



Analisis Pesan Dakwah Dalam Konten Login Season 2 Melalui Channel Youtube Deddy Corbuzier

Galuh Ajeng Retnoningrum*, Achmad Syarifudin, Muhammad Randicha Hamandia

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

DOI:

<https://doi.org/10.47134/interaction.v1i4.3836>

*Correspondence: Galuh Ajeng Retnoningrum

Email: achmadsyarifudin73@radenfatah.ac.id

Received: 28-12-2024

Accepted: 28-01-2025

Published: 28-02-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Penelitian ini berfokus pada bagaimana pesan dakwah dikemas melalui dialog dan interaksi host serta narasumber untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan, moral dan budaya kepada audiens yang menonton. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja pesan dakwah dalam konten login season 2, bagaimana perspektif para tokoh agama mengenai konten login season 2 dan bagaimana konten ini berkontribusi dalam membentuk pemahaman keagamaan di era digital. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer yaitu data yang diperoleh dari penulis dari sumber pertama. Sumber data yang dimaksud adalah Konten Login Season 2 di channel youtube nya deddy corbuzier dan data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan observasi. Sedangkan, teknik analisisnya menggunakan analisis isi atau content analysis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesan dakwah dalam konten Login season 2 di channel YouTube Deddy Corbuzier disampaikan melalui pendekatan yang inklusif, dialogis, dan kontekstual. Pesan-pesan keagamaan dan moral disampaikan secara santai namun tetap relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, dengan melibatkan narasumber dari berbagai latar belakang. Pendekatan ini efektif dalam menarik perhatian generasi muda, meningkatkan pemahaman nilai-nilai spiritual, dan membangun toleransi antarumat beragama. Interaksi host dan narasumber menciptakan ruang diskusi yang dinamis, menjadikan dakwah lebih adaptif terhadap perubahan zaman.

Kata Kunci: Pesan Dakwah, Konten Login Season 2, Youtube

Pendahuluan

Al-Quran dalam surat An-Nahl ayat 125 mengamanatkan dakwah sebagai kewajiban bagi umat Islam.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S An-Nahl:125)

Penelitian ini mengkaji Al-Quran 16:125 untuk memahami dan menerapkan dakwah yang efektif dalam konteks komunitas Muslim. Ini menyoroti pentingnya karakter pengkhotbah (niat baik, etika, moralitas) dan menekankan tiga metode utama khotbah: menggunakan kebijaksanaan, menggunakan kebaikan, dan berdebat secara konstruktif. Penelitian ini mengakui bahwa petunjuk utama berasal dari Allah.

Ajaran Islam menekankan pentingnya dakwah, yaitu menyebarkan risalah Islam kepada orang lain. Tanggung jawab ini tidak hanya mencakup komunitas Muslim, tetapi juga mencakup pemeluk agama lain, yang mencerminkan penekanan Islam pada toleransi dan hidup berdampingan secara damai (Walidah, 2017).

Dakwah, seruan Islam untuk beriman, telah berkembang secara signifikan dari waktu ke waktu. Awalnya, hal itu terutama disampaikan melalui interaksi pribadi, seperti yang dicontohkan oleh pendekatan Nabi Muhammad SAW. Saat ini, dengan kemajuan teknologi, dakwah memanfaatkan berbagai media, antara lain platform elektronik, media cetak, dan media sosial, untuk menjangkau khalayak yang lebih luas. Evolusi ini mencerminkan sifat dinamis dakwah dan kemampuan adaptasinya terhadap konteks kontemporer.

Awal mula dakwah Islam dimulai dengan turunnya wahyu pertama Nabi Muhammad SAW pada tahun 610 Masehi. Awalnya, dia membagikan ajaran tersebut secara pribadi kepada keluarga dan teman dekatnya. Namun, setelah tiga tahun, beliau diperintahkan oleh Tuhan untuk menyampaikan pesannya secara terbuka, meskipun menghadapi tentangan dari elit Mekah. Setelah hijrah ke Madinah, dakwah memperoleh momentum yang signifikan, dengan fokus pada pembentukan masyarakat Islam.

Warisan dakwah Nabi berlanjut di bawah bimbingan empat khalifah pertama. Pada masa pemerintahan mereka (632-661 M), Islam berkembang melampaui Jazirah Arab melalui penaklukan militer dan penyebaran ajaran Islam secara damai ke seluruh wilayah seperti Persia, Mesir, dan Afrika Utara. Pasca era kekhalifahan, penyebaran Islam terutama terjadi melalui usaha para pedagang dan penganut aliran sufi. Pedagang Muslim dari berbagai asal, termasuk Arab, India, dan Persia, menyebarkan pengetahuan Islam di samping aktivitas komersial mereka. Selain itu, kaum Sufi, dengan penekanan mereka pada pencerahan spiritual dan pendekatan yang lembut, memainkan peran penting dalam memperkenalkan Islam ke komunitas baru.

Sejarah dakwah di era modern telah menyaksikan perkembangan yang signifikan. Pada abad ke-20, munculnya organisasi seperti Ikhwanul Muslimin dan gerakan seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama merevolusi dakwah. Entitas-entitas ini mengintegrasikan pendidikan, pekerjaan sosial, dan keterlibatan politik ke dalam pendekatan mereka, merevitalisasi komunitas Muslim dan menumbuhkan nilai-nilai Islam dalam masyarakat. Media massa, termasuk radio, televisi, dan media cetak, kemudian menjadi alat yang ampuh untuk dakwah. Para ulama dan khatib secara efektif memanfaatkan platform ini untuk menjangkau khalayak yang lebih luas dan menyebarkan ajaran Islam. Di era digital kontemporer, dakwah telah mengalami pertumbuhan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Platform media sosial, seperti YouTube, Instagram, dan podcast, telah menjadi sarana penting untuk menyebarkan pengetahuan Islam. Para ulama

modern memanfaatkan platform ini untuk menyajikan ajaran Islam secara kreatif, interaktif, dan dengan cara yang dapat diterima oleh generasi muda, sehingga memastikan kelanjutan penyebaran Islam dalam skala global.

Tantangan yang dihadapi dakwah Islam saat ini jauh lebih kompleks dibandingkan masa lalu, khususnya dalam membimbing individu menuju pedoman moral yang selaras dengan Al-Quran dan Hadits. Kompleksitas ini timbul karena dua faktor utama: pesatnya kemajuan teknologi dan meningkatnya aksesibilitas transportasi. Pesatnya pertumbuhan media sosial telah memfasilitasi penyebaran gosip, hinaan, dan ujaran yang merugikan. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini secara efektif di era milenial, sangatlah penting untuk menumbuhkan kecintaan yang tulus terhadap ilmu pengetahuan di kalangan generasi muda, menyajikan ajaran-ajaran Islam melalui analogi-analogi yang relevan dan penerapan praktis, dan secara strategis memanfaatkan platform media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan pesan-pesan positif sekaligus memerangi misinformasi (Nikmah, 2020:50).

Meningkatnya jumlah pengguna media sosial di Indonesia memberikan peluang untuk meningkatkan komunikasi. Namun, muncul kekhawatiran mengenai bagaimana informasi disebarluaskan melalui platform ini. YouTube, salah satu platform media sosial terpopuler di Indonesia, memiliki 139 juta pengguna pada Oktober 2023 (We Are Social). Basis pengguna yang signifikan ini, yang menempatkan Indonesia pada peringkat keempat secara global, menggarisbawahi meluasnya penggunaan platform ini di kalangan masyarakat Indonesia.

YouTube adalah platform online yang menampung beragam video, mulai dari vlog dan konten pendidikan hingga berita dan hiburan. Pengguna dapat mengonsumsi dan membuat konten dengan membuat saluran mereka sendiri. Era digital menuntut pendekatan dakwah yang dinamis dan responsif. Media digital dengan penyebaran informasi yang cepat memberikan peluang penting bagi kegiatan dakwah. Karena dakwah bertujuan untuk membimbing individu menuju perbuatan baik, maka dakwah harus secara efektif memanfaatkan semua saluran komunikasi yang tersedia. Mengabaikan saluran-saluran ini dapat menghambat upaya dakwah dan berpotensi berdampak pada pengembangan moral dan karakter generasi muda.

Penelitian ini mengeksplorasi pemanfaatan YouTube sebagai platform dakwah kontemporer. Sifat visual dan interaktif YouTube, ditambah dengan jangkauannya yang luas dan kemudahan akses, memungkinkan penyampaian pesan yang efektif kepada pemirsa global. Format konten yang beragam, termasuk ceramah, diskusi, dan sesi tanya jawab, memenuhi preferensi generasi digital. Selain itu, algoritme rekomendasi YouTube secara efektif memperluas jangkauan pemirsa dengan menyarankan konten yang relevan.

Konten Login menekankan manfaat universal ajaran Islam, melampaui komunitas Muslim untuk mencakup seluruh umat manusia. Laporan ini menyoroti pentingnya memupuk toleransi dan saling pengertian di antara individu-individu dari berbagai latar belakang. Habib Ja'far lebih lanjut menekankan keselarasan Islam hidup berdampingan dengan seluruh makhluk hidup, termasuk manusia, tumbuhan, dan hewan.

Metodologi

Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk menyelidiki situasi yang kompleks, khususnya ketika mencari wawasan tentang pandangan, opini, sikap, keyakinan, dan informasi umum. Pendekatan ini cocok jika variabel dapat didefinisikan dengan jelas dan diisolasi, hipotesis dapat dirumuskan sebelum pengumpulan data, dan pertanyaan penelitian tidak ambigu (Fauzi et al., 2022).

Penelitian ini memanfaatkan netnografi, yaitu cabang penelitian antropologi yang dilakukan melalui informasi publik berbasis internet yang tersedia di platform media sosial. Metode ini dipilih karena sifat objek penelitian: materi dokumenter dari siaran religi konten login season 2 di channel YouTube Deddy Corbuzier.

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai variabel bebas, baik secara tunggal maupun gabungan, tanpa melakukan perbandingan atau menjalin hubungan antar variabel. Berfokus pada mendeskripsikan dan menjelaskan objek atau fenomena tertentu secara sistematis dan akurat. Dalam konteks ini, metode penelitian deskriptif memungkinkan dilakukannya pengumpulan data secara detail terhadap pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam konten Login Season 2 di channel YouTube Deddy Corbuzier.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Isi R. Holsti dalam Konten Login Season 2

Peneliti menggunakan metode analisis isi yang dikembangkan oleh R. Holsti, yang mendefinisikannya sebagai pendekatan sistematis untuk mengkaji isi pesan. Metode ini menekankan pentingnya analisis yang konsisten dan tidak memihak yang dapat ditiru oleh peneliti lain untuk mendapatkan hasil yang sebanding.

Penelitian ini mengkaji pesan-pesan dakwah yang disampaikan dalam konten Login, khususnya berfokus pada pesan-pesan Aqidah, Syariah, dan Akhlak. Analisis ini didasarkan pada tiga judul video, masing-masing berdurasi lebih dari satu jam dan menggunakan format tanya jawab berbasis dialog.

- a. **Pesan Dakwah yang berkaitan dengan Aqidah** dalam Konten Login Season 2, ditemukan dalam konten yang berjudul "Setelah Bertahun-tahun, Vidi Akhirnya percaya tuhan... Gue jadi Vidi Aldiano yang baru! – LOGIN eps. 5".



Gambar 1.

Konten Login yang membahas tentang Aqidah pada episode 5

Cuplikan dari Login Season 2 ini menyoroti bagaimana tantangan pribadi, seperti pengalaman Vidi Aldiano saat sakit, dapat berdampak besar pada pemahaman iman seseorang. Sementara pesan Aqidah menekankan rukun iman sebagai panduan hidup yang benar, perjalanan Vidi menunjukkan bagaimana perjuangan pribadi dapat memperdalam pemahaman ini dan mengarah pada hubungan yang lebih bermakna dan otentik dengan iman.

Intinya, pengalaman Vidi memberikan contoh bagaimana cobaan pribadi dapat menyempurnakan Aqidah seseorang dengan mendorong introspeksi dan pencarian makna yang lebih dalam di luar sekedar menjalankan ritual keagamaan.

Di menit ke 08:28, Habib Jafar bertanya pada vidi "Apa benar dulu vidi punya agama hanya karena takut?" Vidi menjawab dengan jujur bahwa pada masa mudanya ia beragama lebih karena faktor ketakutan. Ia mengakui bahwa pemahaman agamanya saat itu masih sebatas menjalankan ritual keagamaan karena takut akan dosa atau hukuman, bukan karena pemahaman yang mendalam atau keimanan yang sesungguhnya.

Segmen Login Musim 2 ini lebih menekankan sifat iman yang terus berkembang. Perjalanan Vidi Aldiano menggambarkan bagaimana perjuangan pribadi dapat mengubah pemahaman agama yang didasari rasa takut menjadi pemahaman yang didasarkan pada cinta, penerimaan, dan rasa syukur. Doanya memohon kekuatan selama sakit, bukan sekedar kesembuhan, mencerminkan pergeseran fokus menuju ketahanan batin dan apresiasi yang lebih dalam terhadap tantangan hidup. Hal ini menyoroti bagaimana kesulitan dapat menjadi katalis bagi pertumbuhan spiritual dan hubungan yang lebih mendalam dengan Tuhan.

Segmen Login Musim 2 ini memperkenalkan konsep penting: "Keingintahuan adalah landasan iman." Habib Husein Jafar menekankan, keimanan sejati bukanlah penerimaan dogma secara pasif, melainkan pencarian pemahaman yang aktif dan penuh rasa ingin tahu.

Perspektif ini fokus bahwa mempertanyakan, menggali, dan mencari pengetahuan lebih dalam tentang Tuhan, agama, dan makna hidup sangat penting untuk memperkuat keimanan seseorang. Dengan secara aktif terlibat dengan keyakinan mereka dan mencari jawaban, individu dapat mengembangkan hubungan yang lebih mendalam dan bermakna dengan keyakinan mereka, melampaui penerimaan buta menuju pemahaman yang lebih dalam dan praktik spiritual yang lebih terinformasi dan otentik. Penekanan pada rasa ingin tahu ini sejalan dengan tradisi Islam yang mendorong pencarian pengetahuan dan eksplorasi intelektual.

Segmen terakhir Login Musim 2 ini menggarisbawahi pesan mendalam tentang belas kasihan dan pengampunan ilahi. Pernyataan Habib Jafar, "Tuhan selalu memberikan jalan bagi mereka yang ingin kembali," memberikan harapan dan ketenangan bagi individu yang mungkin merasa terbebani dengan kesalahan masa lalunya.

Hal ini menekankan bahwa terlepas dari besarnya pelanggaran yang dilakukan seseorang, pertobatan yang tulus dan keinginan yang tulus untuk perbaikan selalu disambut dengan rahmat dan pengampunan ilahi. Pesan harapan dan kesempatan kedua

ini sangat penting dalam ajaran Islam dan memberikan kenyamanan serta bimbingan bagi mereka yang mencari pembaruan spiritual.

Perjalanan pribadi Vidi Aldiano, seperti yang digambarkan dalam episode tersebut, mencerminkan pesan ini. Pengalamannya menyoroti bahwa menemukan keyakinan adalah proses yang berkelanjutan dan sangat pribadi, penuh tantangan dan memerlukan introspeksi terus-menerus. Transformasinya, dari religiusitas yang didasari rasa takut menjadi pemahaman yang lebih mendalam yang berakar pada cinta dan rasa syukur, menunjukkan kekuatan transformatif dari perjuangan pribadi dan harapan abadi yang ditawarkan oleh rahmat ilahi.

- b. Pesan Dakwah yang berkaitan dengan *Syariah*** dalam Konten Login Season 2, ditemukan dalam kontennya yang berjudul, Salma Salsabil : Kerudung gue bikin susah karir.... Habib: Laporan gue siapa yang bikin susah!?!? - LOGIN Eps. 22



Gambar 2.

Konten Login yang membahas tentang *Syariah* pada episode 22

Pesan dakwah syariah merupakan segala hal yang memuat segala aturan dan ketentuan yang berasal dari Allah swt, kemudian diajarkan kepada utusannya yaitu Nabi Muhammad saw, seperti shalat, zakat, puasa, haji, dan yang berkenaan dengan pergaulan hidup antar sesama manusia.

Syariah dalam Islam mencakup aturan mengenai berpakaian, termasuk kewajiban bagi wanita Muslim untuk mengenakan kerudung (hijab) sebagai bagian dari tuntunan agama. Dalam episode ini, Salma menceritakan dan berdiskusi tentang bagaimana kerudung mempengaruhi karirnya, menyinggung soal pentingnya mempertahankan prinsip syariat dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di lingkungan profesional.

Pesan dakwah syariah yang muncul adalah tentang komitmen terhadap aturan agama meskipun menghadapi tantangan di dunia kerja, serta dukungan untuk tetap menjalankan kewajiban syariat tanpa merasa terintimidasi atau terhalang dalam karir.

Di menit ke 05:43, Habib Husein Jafar menyatakan mengenai musisi yang hijrah menyiratkan bahwa seorang musisi sebaiknya memanfaatkan bakatnya untuk mendakwahkan Islam melalui musik. Ia menekankan bahwa musik itu sendiri tidak selalu

haram; yang menjadi penentu adalah lirik dan pesan yang disampaikan. Jika liriknya mengandung unsur maksiat atau sia-sia, maka musik tersebut menjadi tidak bermanfaat dan tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Namun, jika musik digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai positif, pesan moral, dan ajaran agama, maka musik dapat menjadi sarana dakwah yang efektif. Ini menunjukkan bahwa seni, termasuk musik, dapat memiliki nilai spiritual dan mendidik jika dipergunakan dengan cara yang baik dan sesuai dengan syariat. Habib mengajak musisi untuk menggunakan platform mereka untuk menyebarkan kebaikan dan memperkuat iman melalui karya-karya yang bermanfaat.

Di menit ke 21:12, Habib Jafar menyatakan, **“Islam mengajarkan bahwa kemewahan puncaknya adalah kesederhanaan”** Pernyataan ini menyiratkan bahwa dalam Islam, kebahagiaan dan kemuliaan sejati tidak diukur dari harta benda atau kekayaan materi, melainkan dari sikap hidup yang sederhana dan tidak berlebihan.

Kesederhanaan merupakan nilai penting dalam ajaran Islam, di mana seseorang diajarkan untuk hidup secukupnya, bersyukur atas apa yang dimiliki, dan tidak terikat pada kemewahan duniawi. Habib Jafar ingin menekankan bahwa Islam memandang kesederhanaan sebagai bentuk kemewahan spiritual, di mana seseorang lebih fokus pada nilai-nilai kebaikan dan kesalehan dibandingkan dengan harta benda yang fana.

Pada menit ke 36:25, membahas bahwa terdapat ayat dalam Al- Qur'an yang menjelaskan kewajiban untuk menutup aurat bagi wanita Muslim. Salah satu ayat yang menyebutkan perintah bagi wanita untuk menutup auratnya adalah Surah An-Nur ayat 31, yang berbunyi:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَخْرُجْنَ مِنْهُنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ

Artinya : *“Dan katakanlah kepada wanita yang beriman, agar mereka menahan pandangan mereka, memelihara kemaluan mereka, dan janganlah mereka menampakkan perhiasan (aurat) mereka, kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dada mereka...”* (QS. An-Nur: 31)

Ayat ini memerintahkan wanita Muslim untuk menutup auratnya, terutama dengan menggunakan kerudung yang menutupi dada. Tujuannya adalah menjaga kehormatan dan martabat wanita Muslim di hadapan publik. Penutupan aurat juga merupakan bentuk ketaatan kepada Allah, sekaligus menjaga keselamatan diri dan orang lain dari fitnah atau godaan.

Salma Salsabil, dalam konteks tersebut, merespons pemahaman ini dengan keyakinan bahwa kewajiban menutup aurat adalah tanggung jawab yang juga berdampak pada keluarganya, seperti ayahnya. Dalam banyak budaya Islam, terdapat pemahaman bahwa orang tua memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik anak-anaknya agar taat pada perintah agama, termasuk soal menutup aurat.

Pada menit ke 17:53, Habib Jafar mengatakan bahwa *“Kerudung itu penutup aurat, bukan penutup karir”* Pesan dakwah yang terkandung dalam pernyataan tersebut yaitu Pernyataan ini menegaskan bahwa mengenakan kerudung adalah bagian dari syariat Islam

bagi wanita, yang bertujuan untuk menutup aurat. Dalam Islam, kewajiban ini diatur dengan jelas untuk menjaga kehormatan dan martabat seorang Muslimah.

Dengan menyatakan bahwa kerudung bukanlah penghalang karir, Habib Jafar berupaya untuk menghapus pandangan negatif di masyarakat yang menganggap bahwa wanita berhijab akan kesulitan dalam berkarir. Ini menunjukkan bahwa hijab seharusnya tidak menjadi faktor yang mendiskreditkan kemampuan profesional seseorang.

Pesan ini memberikan dukungan kepada wanita Muslim untuk tetap berani dan percaya diri dalam mengejar cita-cita mereka sambil tetap mematuhi ajaran agama. Hal ini mengajak mereka untuk melihat hijab sebagai simbol identitas dan keberanian, bukan sebagai halangan. Menggunakan hijab sebagai penanda keberanian untuk tetap setia pada prinsip-prinsip agama, Habib Jafar mengajak wanita untuk berpegang teguh pada nilai-nilai Islam dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam karir.

Pernyataan ini juga mengajak masyarakat untuk lebih toleran dan inklusif terhadap wanita berhijab di tempat kerja. Menciptakan lingkungan yang menghargai keberagaman dan menghormati pilihan individu merupakan langkah penting untuk mendukung mereka dalam berkarir. Jadi, Pesan ini menekankan bahwa menjalankan syariat Islam, seperti mengenakan kerudung, seharusnya menjadi sumber kekuatan dan identitas positif bagi wanita, dan bukan penghalang dalam mencapai kesuksesan di berbagai bidang, termasuk karir.

Inti pembahasan dari episode ini, Salma Salsabil berbicara tentang tantangan yang ia hadapi sebagai seorang penyanyi berhijab dalam kariernya. Habib Husein Jafar menanggapi dengan penuh dukungan, menegaskan bahwa tidak ada yang boleh menghalangi seseorang karena pilihan keyakinannya, termasuk hijab. Pesannya adalah untuk memperjuangkan hak dan nilai diri tanpa takut pada stigma atau diskriminasi.

- c. **Pesan Dakwah yang berkaitan dengan Akhlak** dalam Konten Login Season 2, ditemukan dalam kontennya yang berjudul “Loe liat nih Login!! Ini Indonesia Bung!! 6 Pemuka Agama jadi satu di Lebaran!!- LOGIN eps. 30”



Gambar 3.

Konten Login yang membahas tentang Akhlak pada episode 30

Pesan dakwah Akhlak adalah suatu pesan yang membahas tentang etika dan moral manusia dalam menjalani kehidupan bermasyarakat baik itu antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, maupun manusia dengan alam sekitar.

Dalam episode 30 ini, pesan dakwah yang berkaitan dengan akhlak muncul dalam bentuk dialog antar pemuka agama yang menekankan pentingnya toleransi, saling menghormati, dan kebersamaan antar umat beragama di Indonesia. Mereka berbicara tentang bagaimana akhlak yang baik dapat tercermin dalam hubungan antar sesama, meskipun memiliki perbedaan keyakinan. Episode ini juga menggaris bawahi nilai-nilai moral seperti kesabaran, kesederhanaan, dan kasih sayang, yang menjadi fondasi dalam kehidupan bermasyarakat yang harmonis.

Bintang tamu yang hadir adalah enam pemuka agama dari berbagai agama di Indonesia. Mereka hadir untuk membahas toleransi antar umat beragama serta merayakan kebersamaan dalam perbedaan, terutama dalam konteks momen Lebaran. Masing-masing pemuka agama tersebut mewakili agama yang berbeda di Indonesia, seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu, sehingga tercipta dialog yang memperkuat nilai-nilai persatuan dan kebhinekaan. Di menit ke 11:41, Onad memberikan pertanyaan. **“Apa makna toleransi menurut agama masing-masing?”** dan ini dijawab satu persatu dari setiap agama.

Dimulai dari Habib Husein Jafar, Intinya beliau menyampaikan bahwa toleransi dalam Islam merupakan bagian penting sejak zaman Nabi Muhammad. Islam tidak menaklukkan, melainkan melindungi seluruh umat beragama, termasuk yang tidak ber-Tuhan, dengan memastikan kesetaraan dan perlindungan. Toleransi dalam Islam bukan hanya soal hubungan antar manusia, tetapi juga perintah Tuhan untuk menciptakan harmoni dan kebaikan.

Setelah Habib Ja'far menyampaikan makna toleransi dalam islam, selanjutnya penulis juga meneliti makna toleransi dari agama Buddha. Bhante Dira menyampaikan bahwa dalam ajaran Buddha, toleransi berarti tidak hanya mendengarkan dan menerima ajaran begitu saja, tetapi mempertimbangkan kebenarannya. Menurut Piagam Asoka, menghormati agama lain berarti menjaga agama sendiri, sementara mencela agama lain merusak ajaran sendiri. Ajaran Buddha juga menekankan cinta kasih dan menolong semua makhluk, karena kebencian hanya dapat dihentikan dengan cinta kasih, bukan kebencian. Doa Sabbe Satta Bhavantu Sukhitatta mencerminkan harapan agar semua makhluk berbahagia.

Selanjutnya penyampaikan makna toleransi dalam agama Hindu. Menurut Yan Mitha, dalam agama Hindu, toleransi tercermin dalam ajaran Mantra Veda yang mengajarkan bahwa manusia dilahirkan untuk memberi manfaat bagi semua makhluk, seperti pohon, sungai, dan sapi. Konsep “Vasudhaiva Kutumbakam” dari kitab Maha Upanishad menekankan bahwa kita semua bersaudara. Umat Hindu diajarkan untuk menjaga hubungan baik dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam semesta melalui konsep “Tri Kaya Parisudha”, karena menjaga alam juga merupakan bentuk kebaikan kepada Tuhan.

Menurut Kristan, toleransi dalam agama Konghucu mengajarkan bahwa semua manusia bersaudara, seperti bumi yang memberi tanpa pilih kasih. Ajaran Konghucu menekankan pentingnya meningkatkan kualitas kemanusiaan, karena hanya dengan itu seseorang bisa dikatakan ber-Tuhan. Peribahasa "Berhentilah mengutuk kegelapan, nyalakanlah lilin kita sendiri" mengajak umat untuk memperbaiki diri. Keselarasan antara pikiran, tindakan, dan hati dengan ajaran langit menunjukkan seseorang yang benar-benar beriman.

Selanjutnya Menurut Romo Aan, toleransi dalam agama Kristen Katolik didasarkan pada ajaran Yesus: "*Kasihilah musuhmu, dan berdoalah bagi yang menganiaya kamu.*" Yesus mempersatukan berbagai kelompok yang sebelumnya terpisah, seperti Farisi, Saduki, dan Yahudi. Gereja Katolik terbuka untuk semua, terinspirasi oleh semangat Mother Teresa yang mengajarkan bahwa setiap orang harus diperlakukan seperti Yesus. Dengan cinta dan penghormatan kepada semua orang, gereja dapat diterima hingga saat ini.

Dan yang terakhir, Menurut Brian Siawarta, toleransi dalam agama Kristen Protestan berpusat pada ajaran kasih, yaitu mengasihi Tuhan dan sesama manusia. Kasih dalam ajaran ini bersifat inklusif, mencakup keadilan, kesejahteraan, dan kehidupan bagi semua orang. Tuhan Yesus memandang semua manusia sama tanpa membedakan agama, dan tidak memandang buruk perbedaan yang sering memisahkan umat.

Penyampaian makna toleransi dari masing-masing agama pada Konten Login episode 30 ini menjelaskan bagaimana sudut pandang arti toleransi dari non agama berbeda di Indonesia. Dalam meneliti, penulis menemukan tiga aspek yang bisa kita ambil dari pembahasan ini. *Pertama*, Setiap agama selalu mengutamakan kebersamaan dan kerbesatuan, tidak ada kata minoritas ataupun mayoritas. *Kedua*, Setiap agama mengajarkan tentang cinta dan kasih untuk kehidupan yang nyaman dan aman. *Ketiga*, Toleransi bukan hanya tentang menghargai, tetapi toleransi adalah awalan sebuah kebaikan untuk menjadi penolong, sehingga dapat menjaga hubungan untuk menciptakan kesejahteraan, keselarasan dan keharmonisan. Betapa pentingnya harmonis maka hal ini juga jadi tolok ukur yang ada.

Pada jam ke 1:15:17, Habib Jafar membahas "*Bahwa islam ditandai oleh Nabi Muhammad yaitu Muslim adalah seseorang yang ketika orang lain berada disekitarnya merasa aman dari lisan dan tindakannya*", Makna dari pernyataan ini bahwa seorang Muslim sejati harus menjadi pribadi yang menjaga ucapan dan perbuatannya agar tidak menyakiti atau merugikan orang lain. Dalam Islam, perilaku yang baik dan tidak membahayakan sesama adalah bagian penting dari iman. Seorang Muslim harus memberikan rasa aman kepada orang lain, baik melalui kata-kata yang baik maupun tindakan yang tidak menzalimi.

Inti dari isi percakapan dalam episode ini adalah tentang toleransi antar umat beragama di Indonesia. Dalam episode ini, enam pemuka agama dari berbagai keyakinan hadir untuk berdiskusi mengenai pentingnya hidup berdampingan dalam kerukunan, meskipun berbeda agama. Mereka membahas bagaimana ajaran agama masing-masing mengajarkan kedamaian, saling menghargai, dan menghormati keberagaman.

Toleransi dan persatuan, Semua pemuka agama menekankan pentingnya menjaga kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya di Indonesia yang beragama. *Peran agama dalam perdamaian*, Masing-masing tokoh agama menekankan bahwa agama mengajarkan cinta kasih, kedamaian, dan menghargai perbedaan. *Kolaborasi lintas agama*, Ada dorongan untuk bekerja sama, terlepas dari keyakinan yang berbeda, demi menciptakan masyarakat yang harmonis.

Peranan yang diberikan oleh media sosial youtube menjadi gebrakan baru untuk program Konten Login yang hanya ditayangkan pada bulan Ramadhan menjadi salah satu program yang menduduki trending teratas setiap harinya, termasuk pada tayangan episode terakhir dengan mengangkat tema pesan toleransi antar agama dengan mendatangkan 6 Pemuka Agama yang dapat mempererat persatuan antar agama yang ada di Indonesia. Tayangan pada episode ini memiliki impact yang cukup besar pada masyarakat dengan mencapai 7 juta penonton dalam kurun waktu 6 (enam) bulan, hal ini didasari oleh ketertarikan masyarakat pada konten ini yang didukung oleh youtube Deddy Corbuzier karena memiliki subscriber 23,4 juta sampai sekarang dan mungkin akan terus bertambah.

Secara keseluruhan, episode ini bertujuan untuk memperkuat pesan **Tentang toleransi antar umat beragama di Indonesia**, Makna toleransi antar umat beragama di Indonesia, seperti yang dibahas dalam Login season 2 episode 30 adalah bahwa perbedaan agama bukanlah halangan untuk bersatu. Sebaliknya, keberagaman justru memperkaya persaudaraan dan memperkuat kebersamaan. Episode ini menekankan pentingnya saling menghormati, bekerja sama, dan menjaga kerukunan di tengah masyarakat yang berbeda keyakinan, sesuai dengan nilai-nilai cinta kasih dan perdamaian yang diajarkan oleh setiap agama. Toleransi menjadi landasan untuk menciptakan keharmonisan dan persatuan bangsa. Karena toleransi bias memberikan rasa aman nyaman damai tentram dalam beraktivitas maupun kegiatan lainnya.

Simpulan

Pesan dakwah yang di sampaikan oleh Habib Ja'far didalam Konten Login Season yaitu

Pertama, Pesan dakwah yang mengandung Aqidah dalam episode 05 yakni menggaris bawahi pentingnya perjalanan spiritual pribadi dan bagaimana setiap individu akan menemukan Tuhan dalam waktu yang berbeda. Pesan utamanya adalah bahwa tidak ada kata terlambat untuk kembali kepada Tuhan dan menemukan keimanan, yang akan memberikan kedamaian batin dan arah hidup yang lebih jelas. meliputi tentang bagaimana sholat yang memiliki poin utama yang bernilai sosial, spiritual, intelektual, melaksanakan sholat tidak hanya sesuai dengan ketentuan atau gerakannya melainkan harus secara batiniyah.

Kedua, Pesan dakwah yang mengandung Syariah dalam episode 22 adalah menegaskan bahwa keyakinan dan ibadah, seperti berhijab, adalah bagian dari identitas spiritual yang tidak boleh dipertukarkan dengan tuntutan duniawi. Dakwah ini juga menekankan pentingnya melawan diskriminasi berbasis agama dan mendorong kebebasan beribadah serta penguatan iman di tengah godaan dunia akhirat.

Ketiga, Pesan dakwah dari episode terakhir adalah pentingnya persatuan dan toleransi di tengah keberagaman keyakinan. Episode ini mengajarkan bahwa agama tidak boleh menjadi penghalang untuk membangun persaudaraan dan perdamaian, dan justru bisa menjadi landasan untuk mempererat hubungan antarmanusia dengan saling menghormati perbedaan.

Daftar Pustaka

- Afriza. (2022). Metode Penelitian Kualitatif (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 178.
- Deddy Corbuzier. (2024, Maret 15), Setelah Bertahun2, Vidi Akhirnya Percaya Tuhan... Gue Jadi Vidi Aldiano Yang Baru👁 - Login Eps 5. YouTube. <https://youtu.be/jLi19FDP4GI?feature=shared>
- Andiani, N. (2023). Pesan Dakwah Habib Jafar Dalam Podcast The Leonardo's. Artikel Ilmiah, 1.
- Artikel Jurnal "Analisis Pesan Dakwah Pada Media Sosial Podcast Log In Habib Ja'far dan Onad" oleh Muhammad Hilmi Sya'bani, Abdur Razzaq dan Muhammad Randicha Hamandia, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2024
- Artikel Jurnal "Analisis Pesan Dakwah Pada Media Sosial Podcast Log In Habib Ja'far dan Onad" oleh Muhammad Hilmi Sya'bani, Abdur Razzaq dan Muhammad Randicha Hamandia, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2024, hal. 3.
- Artikel Jurnal "Analisis Pesan Dakwah Pada Media Sosial Podcast Log In Habib Ja'far dan Onad" oleh Muhammad Hilmi Sya'bani, Abdur Razzaq dan Muhammad Randicha Hamandia, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2024, hal. 5.
- Bakry, U. S. Pemanfaatan Metode Etnografi dan Netnografi dalam Penelitian Hubungan Internasional, *Global & Strategis*, Th. 11, No. 1, hal. 21
- Bulaeng, A. (2004). Metodologi Penelitian Komunikasi Kontemporer, (Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 2004, hal. 171
- Eriyanto. (2019). Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Dan Lainnya (Jakarta: Kencana, 2019), hal. 10
- Fauzi, A., et al. (2022). Metodologi Penelitian. Jawa Tengah: CV. Pena Persada. Fauzi. 2023. "Strategi Dakwah Di Era Digital Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam." *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam*13 (1), hal. 42
- Fitrah, M. & Luthfiah. (2017). "Metode Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus", (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), hal. 31
- Fitri, S. (2021). Pesan-pesan Dakwah dalam Film Negeri 5 Menara, || Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar, 2017, hal. 23. Sarifuddin azwar, Metode Penelitian (Yogyakarta :pustaka pelajar, 2021). hal. 7
- Handayani, F. (2020). Analisis Pesan Dakwah Dalam Program Animasi Islami Indonesia Serial Riko the Series (Episode Lebih Baik Memaafkan Di Akun Youtube Riko the Series)
- Hayat, N. M., Riam, Z. A. (2022). (Peran Komunikasi Dakwah di Era Digital Upaya Maksimal Pembelajaran Agama Islam), 2022, hal. 238

- Holsti, R. "Contents Analysis for the Social Sciences and Humanities", melalui Wisnu Marta Adipura, "Analisis Isi", dalam buku Metodologi Riset Komunikasi: Panduan untuk Melakukan Penelitian Komunikasi, Suntingan Pitra Narendra, (Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Informasi Yogyakarta dan Pusat
- Holsty, R, et.al. (1969). Content Analysis dalam Handbook of Social Phsycology Edited by Darder Kindzay & Billiot Aronson, (Cambridge Massactusset Addison Wesley, 1969), hal. 589-600.
- Husna, N. (2023). Login Di Close the Door : (Dakwah Digital Habib Ja'Far Pada Generasi Z). Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah, 3(1), 2023, hal. 38–47
- Ilahi, W. (2017). Komunikasi Dakwah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. I) hal. 91
- Walidah, I. Al. (2017). Tabayyun di Era Generasi Milenial. Jurnal Living Hadis, 2 (1), hal. 320
- Indrawan, J., Efriza., & Ilmar, A. (2020). " Kehadiran Media Baru (New Media) Dalam Proses Komunikasi Politik." Medium8 (1), hal. 1–17
- Jumroni. (2006). Metode-Metode Penelitian Komunikasi, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), hal. 66
- Juniatri, E., Sururuddin., & Wahyuni, M. (2022). 'Pesan Moral Pada Film Mencari Hilal: Analisis Semiotika Roland Barthes', Journal of Religion and Film, 1.2 (2022), 96–115, hal. 100
- Kaharuddin. (2021). "Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi", Equilibrium: Jurnal Pendidikan, Vol. 9. No. 1, (2021), hal. 4
- Kajian Media dan Budaya Populer Yogyakarta, 2008), hal. 104. 2 Agus Rohmawati, Fatihatul Lailiyah, Analisis Isi Pesan Nilai Sosial dalam Iklan Bukalapak.com Periode Bulan Januari 2017-Bulan April 2018. PAWITRA KOMUNIKA, Jurnal Komunikasi dan Sosial Humaniora, Vol. 1 No. 1, Juni 2020. hal. 3
- Konten Login Season 2, Episode 05, Observasi Peneliti pada tanggal 12 Oktober 2024, pukul 19:30. <https://youtu.be/jLi19FDP4GI?feature=shared>, diunggah pada 15 Maret 2024,
- Konten Login Season 2, Episode 22, Observasi Peneliti pada tanggal 12 Oktober 2024, pukul 20:00. <https://youtu.be/jLi19FDP4GI?feature=shared>, diunggah pada 01 April 2024.
- Konten Login Season 2, Episode 30, Observasi Peneliti pada tanggal 12 Oktober
- Mardiana, R. (2020). "Daya Tarik Dakwah Digital Sebagai Media Dakwah untuk Generasi Milenial", 2020, hal. 148
- Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, hal. 292
- Mubarak, M. S., Halid, Y., Al-Munzir. (2020). Dakwah yang Menggembirakan Perspektif Al-qur'an (Kajian terhadap qs. An-nahl ayat 125) 2020, hal. 42
- Muhadjir, N. (2000). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV. (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hal. 71.
- Muhajirin, & Ponamara, M. (2019). Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (yogyakarta: idea press, 2019), hal. 21

- Najih, S., Hasanah, M. (2022). Dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Bimbingan Konseling Islam, "Ilmu Dakwah" Jurnal.
- Nikmah, F. (2020). "Digitalisasi dan Tantangan Dakwah di Era Milenial": Jurnal Kajian Islam Kontemporer., hal. 50
- Nurjanah, R. H. Mutrofin, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia. Yang berjudul "Analisis Pesan Dakwah Dalam Konten Login Melalui Channel Youtube Deddy Corbuzier"
- Observasi peneliti sejak 11 Maret 2024 hingga 09 April 2024
- Pakpahan, C. J. P. (2023). Komunikasi Dakwah dalam Pembinaan Spiritual Penyandang Disabilitas Mental di Sentra "Dharma Guna" Bengkulu), Undergraduate thesis, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023, hal. 33
- Prasdina, V. M. (2022). "Analisis Konten Dakwah Pada Akun Media Sosial Instagram @Hanan_Attaki (Periode Januari – Mei 2021)," (Skripsi Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022)
- Rahma, M. A., Apriliani, N. "Transformasi Dakwah di era milenial :Analisis konten Login Habib Ja'far pada channel youtube Deddy Corbuzier" (Jurnal Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.)
- Rakhmat, J. (2002). Metode Penelitian Komunikasi, (Bandung: PT. Rosdakarya,2002), cet. Ke-2, hal. 89.
- Risantoso, (2020). DAWUH: Islamic Communication Journal, 2020, hal. 34-39.
- Sahir, S. H. (2022). "Metodologi Penelitian ", (Yogyakarta : Kbm Indonesia, 2022), hal. 47-48
- Said, N. M. (2022). Metode Dakwah (Studi AlQur'an Surah an-Nahl Ayat 125), Jurnal diakses pada Dakwah Tabligh, 2022.
- Salam, A., Muliaty, A., Kamaluddin. T. (2020). Jurnal Washiyah Volume 1 No 3, September, 2020, hal. 653-665
- Sherlyani & Riswari, C. R. A. (2024). (Analisis Konten Youtube Batarbangan Sebagai Media Penyebaran Informasi Kepada Masyarakat), 2024, hal. 9
- Sugiarti. (2020). Eggy Fajar Andalas dan Arif Setiawan, "Metode Penelitian Kualitatif Sastra", (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), hal. 89
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif (bandung: Alfabeta, 2019),hal.29-58
- Syahidin., Putri, Y. D. (2017). Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiai, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2017, hal. 28
- Utami, F. T. & Zanah, M. Youtube Sebagai Sumber Informasi Bagi Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Sinestesia, 11(1), 2021, hal. 78–84